

Penerapan Metode *Genre* melalui Microsoft Powerpoint dalam Memahami Teks Berbahasa Inggris pada Masa Covid-19 di SMA N 1 Bongas Indramayu

Ahmad Fauzan

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu,

Email: ahmadfauzan19215@gmail.com

Isna Amanaturrahmah

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu,

Email: isnaamanaturrahmah@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 443/5867–Set. Disdik tentang perpanjangan waktu pelaksanaan proses belajar-mengajar (PBM) di rumah dan amanah Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat dengan mempertimbangkan sejumlah hal terkait Covid-19, pelaksanaan pendidikan di lingkungan Provinsi Jawa Barat dilaksanakan dengan mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan memperhatikan kebijakan tersebut, SMA N 1 Bongas Indramayu Jawa Barat melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh (daring) melalui media elektronik (E-Learning). Dengan demikian, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga permasalahan siswa berupa kemampuan membaca yang rendah dan kesulitan dalam memahami teks-teks bacaan berbahasa Inggris dapat teratasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berupa genre melalui Microsoft PowerPoint dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda yang validitasnya telah diuji melalui expert judgment dan uji korelasi point-biserial serta reliabilitasnya yang diuji dengan uji Kuder-Richardson (KR-20). Data hasil pre-tes dan post-test dianalisis melalui uji t-test berkorelasi (related) dan dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode genre melalui Microsoft PowerPoint sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca teks-teks berbahasa Inggris melalui pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung = -17,792 dengan nilai t-tabel = 2,052 dengan dk $n-2 = 27$ pada taraf kesalahan 5% yang berada pada daerah penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Ini menjelaskan adanya perbedaan yang signifikan antara metode genre melalui Microsoft PowerPoint dengan metode sebelumnya.

Kata Kunci: pembelajaran, genre, pemahaman, membaca

Abstract

Based on Circular Letter of Educational Authorities of West Java Province Number 443/5867-Set. Disdik regarding the extension of the teaching and learning process implementation time at home and the mandate of the Head of Educational Authorities (Disdik) taking into account a number of matters related to Covid-19, the implementation of education in West Java Province is carried out with the long distance learning mechanism. By paying attention to this policy, SMA N 1 Bongas Indramayu West Java carries out a distance learning process (online) through

electronic media (E-Learning). Thus, teachers must be more creative and innovative in choosing and implementing appropriate learning methods so their students' problems in the form of low reading skills and difficulties in understanding English reading texts can be resolved properly. This study aims to test and produce learning media in the form of genres through Microsoft PowerPoint and to improve students' reading comprehension skills in understanding English texts. The instrument used in this study was an objective test in the form of multiple choices of which validity was tested through expert judgment and point-biserial correlation test and its reliability was tested using the Kuder-Richardson test (KR-20). The data from the pre-test and post-test results were analyzed through the related t-test and were described. The results showed that the genre learning through Microsoft PowerPoint was very effective in improving students' comprehension skills in reading English-language texts through distance learning (online) during the Covid-19 period. This can be seen from the value of t-test = -17,792 with a value of t-table = 2.052 with degree of freedom (df) $n-2 = 27$ at an error level of 5% in the area of acceptance H_a and rejection of H_0 . This explains the significant difference between the genre method through Microsoft PowerPoint and the previous method.

Keywords: *learning, genre, understanding, reading,*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional diajarkan di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK), dan universitas. Ini bertujuan agar bangsa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Banyak masyarakat memperkaya pengetahuan dan mendapatkan informasi terkini dengan membaca buku, majalah, dan koran. Dalam hal ini, membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam mencari informasi dan menambah wawasan dari sumber berbahasa asing. Faktanya, banyak informasi yang disajikan dalam bentuk cetak dan berbahasa Inggris. Dalam hal ini, cara yang paling efektif untuk menyerap informasi adalah membaca dan memahami isinya. Dengan membaca, masyarakat dapat mengikuti perkembangan dunia di zaman globalisasi secara *update*. Akan tetapi, mereka akan menemukan banyak masalah jika mereka tidak memiliki kemampuan membaca, khususnya teks-teks berbahasa Inggris. Padahal, membaca sejatinya merupakan kebutuhan sehari-hari bagi setiap orang yang selalu ingin bertahan hidup di zaman modern yang tak lepas dari teknologi dan informasi. Permasalahan demikian bisa terjadi

pada peserta didik di sekolah menengah atas.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Bongas Indramayu, beberapa siswa mereka masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Mereka mempunyai kesulitan dalam memahami teks-teks bacaan berbahasa Inggris. Contohnya, jika mereka menghadapi teks berbahasa Inggris, mereka membacanya kata demi kata dan selalu mencari setiap kata yang sulit di kamus ketika mereka sedang membaca teks tersebut. Selain itu, para guru harus menghadapi kenyataan bahwa para siswa belum bisa mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa kurang memahami penjelasan gurunya dan mereka belum bisa mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris yang menarik, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain permasalahan di atas, pelaksanaan pendidikan di lingkungan Provinsi Jawa Barat dilaksanakan dengan mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini didasarkan pada amanah Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat dengan mempertimbangkan sejumlah hal terkait Covid-19 dan berdasarkan pada surat edaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 443/5867 – Set.Disdik

tentang perpanjangan waktu pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar (PBM) di rumah.

Dengan memperhatikan kebijakan tersebut, pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di lingkungan SMAN 1 Bongas Indramayu Jawa Barat juga melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh (daring) melalui media elektronik (*E-Learning*). Dengan demikian, guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa secara daring.

Dengan pertimbangan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran berupa *genre* melalui Microsoft PowerPoint yang bisa membantu para guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris pada masa Covid-19. Metode pembelajaran ini diharapkan mampu membantu dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring) secara menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris pada masa covid-19 di SMAN 1 Bongas Indramayu.

Rumusan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan (perbedaan) yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan metode *genre* melalui Microsoft PowerPoint dengan pembelajaran sebelumnya?”. Berdasarkan rumusan ini, tujuan penelitiannya yaitu “Untuk mengetahui tingkat signifikansi pembelajaran yang menerapkan metode *genre* melalui Microsoft PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris”.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci guna mendapatkan dan menguasai informasi.

Membaca mencakup respon terhadap teks, daripada menghasilkan teks tersebut. Untuk melakukan hal tersebut, pembaca harus memahami bahasanya dari tingkat kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Selain itu, pembaca juga perlu menghubungkan isi dari teks tersebut dengan pengetahuannya terhadap pesan yang dibahas dalam teks itu. Dalam membaca, pembaca harus bisa memahami kohesi dan koherensi yang digunakan dalam teks.

Membaca merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan tanda (simbol) yang tertulis. Pembaca menggunakan tanda tersebut sebagai petunjuk untuk menemukan informasi dari pengetahuannya (memori) dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat informasi baru yang disampaikan oleh penulis teks.

Di samping itu, ada tiga bagian keterampilan membaca. Pertama, membaca untuk informasi tertentu (*scanning*). Hal ini diterapkan dalam membaca sebuah teks hanya untuk menemukan informasi tertentu yang ada pada teks tersebut, seperti informasi pada buku telepon. Kedua, membaca untuk mengetahui inti sari/pokok bahasan (*skimming*). Keterampilan ini dapat diterapkan dalam membaca cepat melalui sebuah teks untuk mendapatkan gagasan pokok tentang apa yang dibahas, seperti mencari buku referensi untuk sebuah esai. Ketiga, membaca secara mendalam. Ini diimplementasikan untuk memahami setiap makna yang terkandung pada setiap kata dari teks.

Dari penjelasan di atas, membaca merupakan proses yang sangat kompleks. Ia mencakup pemahaman terhadap kata, frasa dan kalimat; pemahaman hubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya dan hubungan paragraf satu dengan paragraf lainnya (kohesi dan koherensi); pemahaman terhadap jenis-jenis teks yang dibaca; pemahaman antara teks yang dibaca dengan pengetahuan pembaca dan penggunaan bagian keterampilan membaca yang digunakan. Dalam proses membaca, hal terpenting adalah memahami isi dari bacaan tersebut.

Pemahaman membaca merupakan proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Membaca merupakan kegiatan yang

kompleks yang mencakup penggunaan berbagai strategi membaca yang disadari maupun tidak disadari yang meliputi strategi *problem-solving* untuk membangun pembentukan makna yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Ada beberapa model pemahaman membaca. Pertama, model *bottom-up*. Pembaca mencerna bacaan secara pasif dari tingkat terendah seperti kata, frasa dan kalimat – interpretasi tanda – ke tingkat tertinggi seperti memahami makna. Kedua, model *top-down*. Pembaca membaca sambil memiliki praduga (hipotesa). Ia memahami bacaan sambil menebak gagasan apa yang akan muncul berikutnya dan membuktikan apa yang ia tebak dengan gagasan berikutnya pada bacaan. Ketiga, model interaktif. Ini merupakan gabungan antara model *bottom-up* dengan model *top-down*.

Genre merupakan cara/metode untuk mengetahui dan menganalisis berbagai macam teks bacaan dalam bahasa Inggris sebagai sumber pengetahuan. Istilah '*genre*' telah digunakan selama bertahun-tahun sebagai metode untuk membedakan jenis-jenis teks literatur seperti sonet, tragedi, dan roman. Ini menerangkan fakta bahwa jenis-jenis teks dapat diidentifikasi dari bentuk dan strukturnya melalui *genre*. Saat ini, istilah tersebut diadopsi oleh ahli bahasa untuk menjelaskan perbedaan jenis-jenis pesan yang terkandung dalam teks.

Sebuah teks dapat dibuat dengan meletakkan kata-kata secara bersamaan untuk menyampaikan makna. Ketika seseorang berbicara atau menulis sesuatu untuk menyampaikan sebuah pesan, berarti ia sedang membuat sebuah teks.

Berdasarkan pada analisis melalui *genre*, ada dua jenis kategori teks, yaitu teks literatur dan teks faktual. Teks literatur dibagi ke dalam tiga kategori – *narrative*, *poetry*, dan *drama*. Sedangkan teks faktual dibagi ke dalam tujuh kategori – *recount*, *explanation*, *discussion*, *information report*, *exposition*, *procedure*, dan *response*.

Jika jenis-jenis teks berbahasa Inggris tersebut dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik dalam satu bentuk kemasan berupa buku, maka mereka

akan merasakan bosan, kurang menarik, tidak efektif, dan kurang menyenangkan karena kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru sangat dituntut untuk menjadi guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam menggali, mengembangkan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat. Pada masa Covid-19 sebagaimana kebijakan yang berlaku terkait protokol kesehatan, proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*daring*). Media yang digunakan dalam pembelajaran *daring* adalah media elektronik (*hardware*). Salah satu aplikasi yang bisa mendukung operasi *hardware* adalah Microsoft PowerPoint (*software*). Penjelasan terkait *software* ini adalah sebagai berikut.

Aplikasi Microsoft Powerpoint pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan bernama Forethought, Inc. Yang kemudian mereka mengubah namanya menjadi Power Point. Pada Tahun 1987, Power Point versi 1.0 dirilis dan warnanya masih hitam putih, tetapi kemampuannya sudah bisa untuk menampilkan teks dan grafik sebagai media *overhead projector* (OHP). Pada Tahun 1988, versi baru Power Point dirilis dengan dukungan tampilan berwarna. Power Point merupakan perangkat lunak (*software*) yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran.

PowerPoint merupakan salah satu produk unggulan Microsoft Corporation dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dikarenakan kemudahan dan tersedianya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan presentasi. Selain itu, perancangan slide yang sangat praktis dengan berbagai bentuk format dan desain, sehingga hasil slide presentasi lebih menarik dan profesional.

Presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam menyampaikan pemikiran kepada orang lain untuk beberapa tujuan, seperti mencari perhatian hadirin agar mereka membeli produk-produk dan menggunakan jasa-jasa yang dipromosikan dalam presentasi tersebut. Alat yang dapat digunakan untuk mendukung

sebuah presentasi dengan Microsoft PowerPoint adalah komputer. Perangkat lunak (*software*) komputer yang bisa digunakan untuk membuat presentasi dengan Microsoft PowerPoint adalah bagian dari Microsoft Office. Dengan perangkat lunak ini, orang dapat mengaplikasikan dan menyampaikan gagasan mereka kepada orang lain dengan menggunakan visual slide yang menarik, efektif dan efisien.

Pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint merupakan suatu metode pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai moral dengan menganalisis berbagai jenis teks berbahasa Inggris yang dianalisis berdasarkan metode *genre* dan dipresentasikan melalui sebuah program komputer, Microsoft PowerPoint, dalam bentuk slide sebagai alat bantu visual. Dalam hal ini, siswa dapat mempelajari organisasi, keterangan waktu (*tenses*), kosa kata baru, topik, pokok pikiran, dan nilai moral dari teks-teks berbahasa Inggris. Mereka juga diharapkan merasa tertarik, aktif, senang dan nyaman ketika mengikuti proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam konsep pemikiran peneliti tentang pentingnya dilakukan penelitian, peneliti mencoba untuk menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan pada pemahaman membaca siswa terhadap teks berbahasa Inggris dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint pada siswa Kelas XI SMA N 1 Bongas Indramayu. Dari konsep pemikiran ini, akan dapat diketahui bahwa 1) apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai standar protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Covid-19; 2) akan dapat diketahui apakah tujuan dari metode pembelajaran ini dapat diterima atau tidak; 3) akan dapat diketahui apakah siswa dapat memahami dan mengerti makna dan nilai yang terkandung dalam teks-teks berbahasa Inggris.

Metode *genre*, sebagai salah satu

faktor penting yang bisa membantu terhadap kemampuan pemahaman membaca yang baik pada teks berbahasa Inggris, merupakan salah satu poin yang diperhatikan oleh peneliti. Ketika siswa mampu memahami jenis-jenis teks berbahasa Inggris karena metode tersebut, ini dapat dipastikan bahwa siswa mampu memahami teks dengan baik. Dengan metode genre, siswa memiliki perhatian terhadap informasi yang didiskusikan dalam teks berbahasa Inggris. Mereka juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks berbahasa Inggris yang didiskusikan, seperti jenis teks, struktur, nilai moral, pokok pikiran, topik, dan ciri-ciri lain yang terkait dengan teks tersebut tanpa melihat kembali teksnya. Mereka juga mampu untuk mengetahui bagaimana mendapatkan gambaran umum isi teks.

Dengan metode *genre*, siswa dapat memperoleh banyak manfaat. Siswa akan dapat memperoleh pemahaman teks dengan sendirinya jika ia membaca dan memahami banyak teks berbahasa Inggris; siswa bisa mendapatkan informasi baru; siswa menjawab permasalahan masyarakat dan lingkungan sekitar; siswa mampu memahami banyak dimensi pengalaman manusia, seperti filosofi, etika, dan estetika.

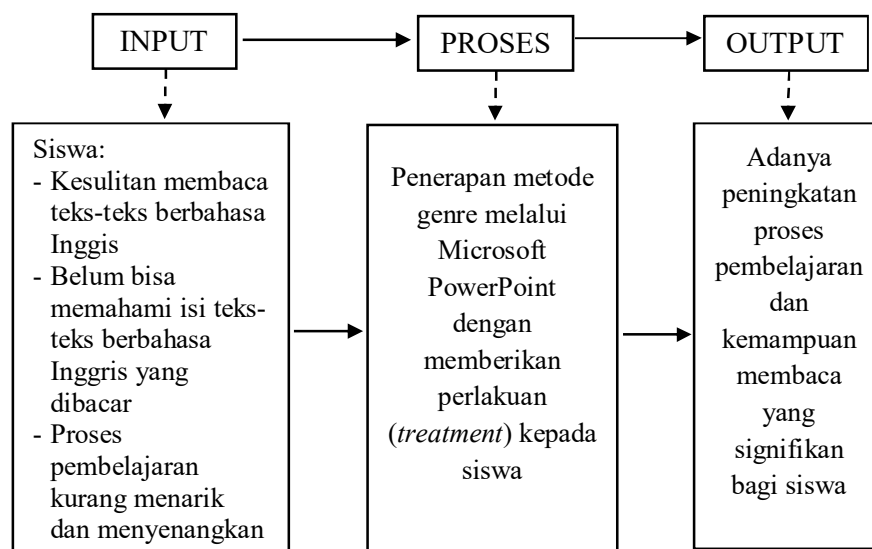
Dengan kesimpulan, metode genre diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemampuan pemahaman membaca siswa khususnya pada teks berbahasa Inggris walaupun pada situasi dan kondisi pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya juga bisa menyesuaikan dengan protokol kesehatan anti penyebaran Covid-19, yaitu pembelajaran secara daring. Ketika siswa mengaplikasikan metode genre dengan baik dalam proses belajarnya, mereka akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemahaman membaca mereka, khususnya pada berbagai teks berbahasa Inggris. Hal ini juga dapat berkembang dengan sempurna melalui praktik dan praktik. Oleh karena itu, metode genre melalui Microsoft PowerPoint akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa khususnya pada teks-teks berbahasa Inggris.

Metode tertentu diperlukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint merupakan metode dan strategi pembelajaran yang didesign secara menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa walaupun pada masa pandemi Covid-19. Metode ini juga mendorong guru untuk mendesain secara kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai pada permasalahan siswa. Salah satu ciri metode yang baik adalah metode tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Mengajarkan membaca tidak hanya memberikan dan menjelaskan banyak kosa

kata baru kepada siswa akan tetapi menjelaskan teks bacaan dalam berbagai konteks. Dengan demikian, siswa mampu memahami makna dari bacaan tersebut dengan baik dan menggunakan teks-teks itu dalam konteks berbeda yang sesuai.

Kesimpulannya, berdasarkan pada karakteristik metode genre yang sesuai dalam proses belajar-mengajar membaca teks berbahasa Inggris, hal ini dapat dinyatakan bahwa metode genre melalui Microsoft PowerPoint efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan pemahaman membaca siswa pada teks berbahasa Inggris walaupun pada masa pandemi Covid-19. Konsep pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan pada kerangka teori dan konsep pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Metode genre melalui Microsoft PowerPoint tidak lebih efektif dari metode pembelajaran lama.

H_a : Metode genre melalui Microsoft PowerPoint lebih efektif dari metode pembelajaran lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah desain eksperimen (*One-Group Pretest-Posttes Design*), yaitu suatu desain metode penelitian dengan membandingkan hasil observasi (O) pada metode pembelajaran lama dengan metode pembelajaran baru. Efektivitas strategi pembelajaran baru diukur dengan cara membandingkan antara nilai O_2 dengan O_1 . Bila

nilai O_2 lebih besar daripada O_1 , maka strategi pembelajaran baru tersebut efektif.¹ Langkah pengukurannya adalah efektivitas strategi pembelajaran lama bisa dilakukan pre-tes. Kemudian siswa diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu metode pengajaran dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint. Setelah selesai pengajaran, siswa mengerjakan

¹ Sugiyono. hlm. 110-111

post-tes yang diberikan. Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efektifitas antara metode baru dan metode lama, dilakukan uji beda, yaitu *t-test*. Selain itu, nilai hasil pre-tes dan post-tes dibandingkan. Jika nilai post-tes lebih tinggi dari nilai hasil pre-tes, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran baru efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah metode genre melalui Microsoft PowerPoint. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi O_1 dan O_2 . O_1 adalah nilai hasil observasi pada proses dan hasil belajar sebelum diajar dengan metode mengajar yang menerapkan *genre* melalui Microsoft PowerPoint. Sedangkan O_2 yaitu nilai observasi dari proses dan hasil belajar sesudah diajar dengan metode mengajar baru tersebut.² Secara sistematis, penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Desain Penelitian	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (<i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>)	O_1	X	O_2

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMAN 1 Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu berjumlah 522 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 216 orang laki-laki dan 306 orang perempuan. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA-3 yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Peneliti memilih siswa Kelas XII dengan asumsi bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan tentang beberapa jenis teks berbahasa Inggris yang sudah mereka pelajari di kelas X dan XI; Siswa tersebut juga mendapat pengulangan materi guna pemantapan

sebelum ada ujian akhir nasional/sekolah. Sampel penelitian diambil secara acak (random).

Penelitian ini menggunakan tes objektif pilihan ganda sebagai instrumen penelitian. Tes terdiri dari pre-tes dan post-tes. Tujuan dari pre-tes untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa pada teks berbahasa Inggris. Pre-tes diberikan sebelum ada perlakuan, sedangkan post-tes diberikan setelah ada perlakuan. Isi tes dibuat berdasarkan kurikulum tingkat SMA dengan fokus pada peningkatan kemampuan pemahaman membaca. Materi tes mencakup materi Kelas X dan XI. Peneliti juga menggunakan buku ajar dan sumber lainnya yang digunakan oleh guru pengampu kelas tersebut sebagai acuan pengembangan instrumen tes.

Pre-tes dan post-tes pemahaman membaca dikembangkan berdasarkan pada kurikulum SMA. Ada 40 item tes yang diujikan kepada siswa kelas XII dalam ujicoba instrumen. Tes ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tiap-tiap item memiliki empat opsi jawaban. Tes pemahaman membaca ini dibuat oleh peneliti sendiri bersumber dari materi Kelas X dan XI. Dari hasil ujicoba tersebut terdapat 5 item tes yang tidak valid dan reliabel karena item-item tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, terlalu mudah, dan daya beda yang tidak proporsional. Aplikasi yang digunakan dalam analisis ujicoba instrumen tes adalah program ITEMAN 3.00 dan SPSS 16.³

Jenis-jenis teks yang termasuk dalam naskah soal tes ini meliputi *report*, *narrative*, *descriptive*, *spoof*, *analytical exposition* dan *hortatory exposition* teks. Validitas dan reliabilitas tes dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Content validity ini memiliki isi yang mencakup substansi, bentuk dan topik.⁴ Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan

³ Eko Putro Widoy oko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 156-171

⁴ Dianne Wall Alderson, J. Charles, Caroline Clapham, *Language Test Construction and Evaluation* (New York: Cambridge University Press, 1995). hlm. 173

² Sugiyono. hlm. 415

tes berdasarkan silabus dan materi yang diajarkan pada semester ganjil dan genap kelas XII dan kelas sebelumnya di SMA N 1 Bongas.

Construct validity mengandung pengertian bahwa tes pemahaman membaca mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. *Construct validity* mengacu pada konstruk psikologi, konsep teori tentang tingkah laku manusia yang dapat diukur dan diamati seperti kecerdasan, pencapaian motivasi, kecemasan, pencapaian, sikap, dominan, dan kemampuan membaca. Isi dari instrumen tes ini sudah mencakup konstruk-konstruk tersebut.⁵

Item validity pre-tes dan post-tes harus diujicobakan terlebih dahulu sebelum instrumen ini diujikan kepada sampel penelitian. Item-item tersebut diujicobakan dengan melakukan tes kepada responden di luar sampel penelitian tersebut untuk mengetahui apakah item-item tersebut dapat mengukur atau tidak. Hasil dari ujicoba tersebut kemudian digunakan untuk mengukur validitas item tes.

Peneliti menggunakan korelasi *point-biserial* untuk mengetahui validitas item tes.⁶ Rumus yang digunakan untuk menemukan hubungan antara satu item dengan item yang lainnya adalah:

$$r_{pb} = [(M_i - M_x)/S_x] \sqrt{p/(1-p)}$$

Keterangan:

M_i = Mean skor X dari seluruh subjek yang mendapat angka 1 pada variabel dikotomi i

M_x = Mean skor dari seluruh subjek

S_x = Deviasi standar skor X

i = Skor pada variabel dikotomi

p = Proporsi subjek yang mendapat angka 1 pada variabel dikotomi

Reliabilitas item tes perlu diujicoba sebelum instrumen tes ini digunakan kepada sampel penelitian. Instrumen ini diukur dengan menggunakan rumus Kuder Richardson-20.⁷

Rumusny adalah:

$$KR - 20 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

k = Banyaknya aitem dalam tes

= Varians skor tes

= Proporsi subjek yang mendapat angka 1 pada suatu aitem, yaitu banyaknya subjek yang mendapat angka 1 dibagi oleh banyaknya seluruh subjek yang menjawab aitem tersebut.

Guna mengetahui kualitas instrumen tes, peneliti melakukan ujicoba pre-tes dan post-tes kepada siswa kelas XI untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi ketika nilai koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,8500.⁸

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dari strategi pembelajaran lama yang diukur dengan pre-tes; dan nilai hasil observasi dari strategi pembelajaran baru yang diukur dengan post-tes setelah adanya perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint guna meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa terhadap teks-teks berbahasa Inggris.

Waktu yang diperlukan adalah 1 x 45 menit, dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bongas yang beralamat di Blok Pentil Desa Bongas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik analisis data, yaitu deskriptif dan statistik t-test berkorelasi (*related*). Rumusny adalah sebagai berikut.⁹

⁸ B Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004). hlm. 312

⁹ Sugiyono. 422

⁵ Alderson, J. Charles, Caroline Clapham. hlm. 183

⁶ Azwar. hlm. 19

⁷ Azwar. hlm. 82

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

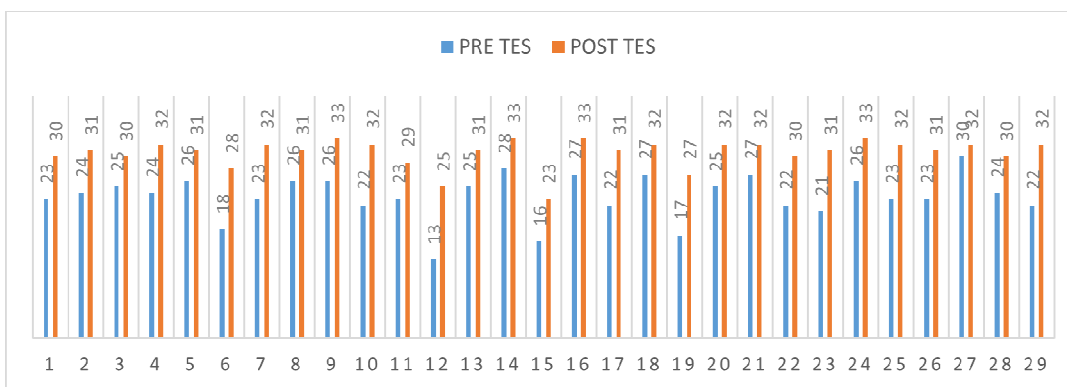
- X_1 = Rata-rata sampel 1 (sistem kerja lama)
- X_2 = Rata-rata sampel 2 (sistem kerja baru)
- s_1 = Simpangan baku sampel 1 (sistem kerja lama)
- s_2 = Simpangan baku sampel 2 (sistem kerja baru)
- s_1^2 = Varians sampel 1
- s_2^2 = Varians sampel 2
- r = Korelasi antara data dua kelompok
- n = Jumlah subjek yang mengerjakan tes

Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian di Tabel 2. Jadwal ini diatur secara kooperatif dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di

SMA N 1 Bongas. Jadwal tersebut mengatur kapan dilaksanakannya ujicoba validitas dan reliabilitas instrumen, pelaksanaan pre-tes, pemberian perlakuan, dan pelaksanaan post-tes dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Siswa Kelas XII MIPA-3 SMA N 1 Bongas, sebagai sampel penelitian, mengerjakan pre tes Sebelum mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran baru. Setelah diketahui kemampuan awal siswa melalui pre tes, siswa tersebut mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris sebanyak delapan kali pertemuan. Kemudian siswa Kelas XII MIPA-3 mengerjakan post tes. Hasil pelaksanaan pre tes dan post tes dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Pre Tes dan Post Tes

Grafik tersebut menunjukkan bahwa semua nilai post tes lebih besar daripada nilai-nilai pre tes. Ini menerangkan bahwa pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint baik, efektif, menarik dan menyenangkan untuk diterapkan dalam proses belajar memahami teks-teks berbahasa Inggris.

Hasil analisis di atas dapat diperkuat dengan hasil analisis *paired samples statistics* melalui aplikasi SPSS 16.0. Hasil pre tes menunjukan bahwa nilai *mean* sama dengan

23,379 dengan standar deviasi sebesar 3.716. setelah mengerjakan pre tes, siswa tersebut mendapatkan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint. Lalu siswa mengerjakan post tes setelah mendapatkan perlakuan tersebut. Pelaksanaan post tes menghasilkan mean sebesar 30,655 dengan nilai standar deviasi sama dengan 2,349. Hasil pre test dan post tes dapat di lihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pre Tes dan Post Tes

Tes	Mean	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
Pre Tes	23,379	3,716	29
Post Tes	30,655	2,349	29

Tabel 3 menerangkan bahwa ada perbedaan antara skor hasil pre tes dan hasil post tes. Nilai rata-rata pre tes siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil post tes setelah mereka melaksanakan pembelajaran dengan media *genre* melalui Microsoft powerPoint, yaitu mean pre tes = 23,379 < mean post tes = 30,655. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint terbukti efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar pemahaman membaca teks-teks berbahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata post tes lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre tes. Dengan demikian, metode pembelajaran *ganre* melalui Microsoft powerPoint lebih efektif daripada metode sebelumnya.

Selain itu, uji hipotesis melalui uji-*t* dapat memperkuat penjelasan di atas. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Oleh karena itu, *t*-tes digunakan dalam penelitian ini untuk mencari perbedaan antara metode pembelajaran *ganre* melalui Microsoft powerPoint dengan metode pembelajaran sebelumnya. Hasil uji-*t* melalui aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Tes	t_{hitung}	t_{tabel}	dk n-2	Probabilitas	Keputusan
Pre Tes – Post Tes	-17,792	2,052	27	0,000	Signifikan

Dalam penelitian ini, hipotesis alternatifnya (H_a) adalah “Metode genre melalui

Microsoft PowerPoint lebih efektif dari metode pembelajaran lama”. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji tersebut. Untuk membuat keputusan, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antar metode sebagaimana disebutkan dalam hipotesis, maka harga t_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) $n-2$, yaitu $29 - 2 = 27$. Analisis *t*-tes menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah -17,792. Tingkat signifikansinya 0,000. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ dengan uji dua pihak (*two tail test*) adalah 2,052. Bila nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a (menolak H_0), maka H_a yang menyatakan bahwa metode mengajar baru lebih baik dari metode mengajar lama dapat diterima. Berdasarkan hasil uji-*t* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -17,792 jatuh pada daerah penerimaan H_a atau penolakan H_0 (Sugiyono, 2013: 424-425).

Dari hasil di atas, ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran baru dengan metode pembelajaran lama, dimana metode genre melalui Microsoft PowerPoint guna memahami teks-teks berbahasa Inggris lebih efektif daripada metode sebelumnya. Artinya, ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman membaca antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dan mereka yang tidak diajarkan dengan metode tersebut, baik pada aspek keaktifan, kecapatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, kreativitas, ketertarikan, inovasi, kesenangan untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Dengan melihat hasil daripada penerapan metode genre melalui Microsoft PowerPoint yang baik dalam pemahaman membaca teks-teks berbahasa Inggris, metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran langsung di ruang kelas maupun pada kelas jarak jauh via *online (daring)*. Dengan melihat kondisi dan situasi pada waktu pelaksanaan penelitian ini yang terdampak oleh pandemi Covid-19, pelaksanaan penelitian ini dapat terselamatkan dengan baik, walaupun tidak semudah ketika

pelaksanaannya langsung di ruang kelas.

Simpulannya, perlakuan yang dilakukan selama satu bulan dapat terlihat perbedaannya dalam belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris pada kedua kelompok. Perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara kedua kelompok tersebut juga dapat menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode genre melalui Microsoft PowerPoint lebih baik daripada mereka yang tidak diajarkan dengan menggunakan metode tersebut dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya dalam pemahaman membaca. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan penelitiannya dapat jabarkan sebagai berikut. Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman membaca antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint dan mereka yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Secara umum, siswa yang diberi perlakuan dengan metode genre melalui Microsoft PowerPoint memperoleh skor lebih tinggi pada kemampuan pemahaman membaca teks-teks berbahasa Inggris daripada mereka yang tidak diberi perlakuan tersebut. Begitu juga nilai hasil post tes siswa banyak yang lebih besar dari nilai hasil pre tesnya; dan nilai rerata pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint lebih tinggi daripada nilai rerata pembelajaran yang tidak menggunakan Microsoft PowerPoint. Ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint lebih efektif, menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa terhadap teks-teks berbahasa Inggris. Metode ini juga lebih mudah untuk dilaksanakan.

Peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa yang menggunakan metode genre melalui Microsoft PowerPoint tidak memandang bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di kelas itu tidak baik. Akan tetapi, Setiap metode pembelajaran

memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam pelaksanaannya, khususnya dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa pada teks-teks berbahasa Inggris.

Skor yang tinggi pada pelaksanaan post tes menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint merasa baik dan senang. Mereka tertarik dan fokus dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran dengan baik pada kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga mereka menggapai nilai yang lebih tinggi daripada tes sebelumnya.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rerata post tes (yaitu setelah siswa mengikuti pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint) adalah 30,655 dengan standar deviasi 2,349, sementara nilai rerata pre tes (yaitu siswa diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional) adalah 23,379 dengan standar deviasi 3,716. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Di samping itu, kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajarkan dengan metode ini lebih baik daripada mereka yang tidak diajarkan dengan metode tersebut.

Metode genre melalui Microsoft PowerPoint diketahui memiliki beberapa kelebihan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran ini juga tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa pada teks-teks berbahasa Inggris saja, akan tetapi ini juga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa pada teks-teks berbahasa Indonesia; mampu mengembangkan keahlian berbahasa Inggris dan teknologi pengajaran.

Oleh karena itu, metode genre melalui Microsoft PowerPoint dapat memberikan dampak positif bagi siswa setelah pembelajaran tersebut diterapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode genre melalui Microsoft PowerPoint dalam pemahaman membaca teks berbahasa Inggris cukup efektif khususnya

dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks-teks berbahasa Inggris siswa kelas duabelas, dan umumnya bagi siswa tingkat kelas di bawahnya. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yang menyatakan bahwa “metode genre melalui Microsoft PowerPoint lebih efektif dari metode pembelajaran lama” terbukti dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, hasil, dan pembahasan penelitian, ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dan mereka yang tidak diajarkan dengan pembelajaran tersebut. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai-nilai hasil post tes siswa yang lebih tinggi daripada nilai-nilai pre tesnya dan nilai rata-rata (*mean*) post tes kemampuan pemahaman membaca siswa terhadap teks-teks berbahasa Inggris lebih tinggi dari nilai rerata pre tes ($30,655 > 23,379$).

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menerapkan uji-*t* yang menghasilkan nilai kemampuan pemahaman membaca (t_{hitung}) -17,792. Nilai ini berada di daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a berdasarkan pada nilai t_{tabel} 2,042 dengan dk $n-2 = 27$; dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi, $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, secara empiris ada dampak dari penerapan metode genre melalui Microsoft PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks berbahasa Inggris siswa Kelas XII SMA N 1 Bongas Kabupaten Indramayu. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis alternatif (H_a). Dengan kesimpulan, hipotesis yang menyatakan: “Metode *genre* melalui Microsoft PowerPoint lebih efektif dari metode pembelajaran lama” dapat diterima dan lebih baik.

Penerapan metode *genre* melalui Microsoft PowerPoint dalam pengajaran pemahaman membaca teks berbahasa Inggris

di Kelas XII MIPA-3 telah membuktikan hasil yang lebih baik. Siswa, setelah diajarkan dengan metode *genre* melalui Microsoft PowerPoint, mampu mendapatkan nilai rerata post tes yang lebih tinggi daripada nilai *mean* pre tes. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan pemahaman membaca teks berbahasa Inggris yang lebih mahir daripada sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Teori tersebut dapat menerima bahwa metode genre melalui Microsoft PowerPoint mampu menjadikan pengajaran pemahaman membaca lebih aktif, menarik, inovatif, variatif dalam suasana yang lebih nyaman dan lebih menyenangkan dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, penerapan metode genre melalui Microsoft PowerPoint mampu membantu siswa yang bermotivasi rendah menjadi lebih semangat. *Kedua*, pembelajaran ini juga dapat diterima bahwa pembelajaran *genre* melalui Microsoft PowerPoint mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat dan mendesain materi *slide* presentasi yang baik. *Ketiga*, pembelajaran ini juga menantang guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam persiapan, perencanaan, pembuatan, pengembangan dan penerapan pengajaran sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. Charles, Caroline Clapham, Dianne Wall, *Language Test Construction and Evaluation* (New York: Cambridge University Press, 1995)
- Anderson, Mark and Anderson, Kathy, *Text Types in English* (Macmillan Education Australia: Parachute Press, Inc., 1997)
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Clapham, Caroline, *Studies in Language Testing 4* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996)
- Dewi L., Ratna, *Komputer Dan Teknologi*

- Informasi* (Indramayu: Modul Perkuliahan STKIP Pangeran Dharma Kusuma, 2018)
- Mikulecky, Beatrice. S, *A Short Course in Teaching Reading Skills* (United States: Addison-Wesley Publishing Company of United Stated, 1990)
- Nunan, D., *Introducing Discourse Analysis* (Sydney: Prentice Hall, 1993)
- Nurgiyantoro, B, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Razaq, Abdul, *Kupas Tuntas Microsoft Power Point 2003* (Surabaya: Penerbit INDAH, 2003)
- Sartika, Dewi, *Pikiran Rakyat*, 01 – 04 Juni 2020, 12:45 WIB, 2020 <<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01394385/disdik-jabar-sebut-tahun-ajaran-baru-20202021-tingkat-smasmk-tetap-terapkan-mekanisme-pjj>>
- Spratt, Mary, Alan Pulverness, and Melanie Williams, *The Teaching Knowledge Text* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013)
- Triwahyuni, Terra C., and Kadir, Abdul, *Presentasi Efektif Dengan Microsoft Power Point* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- Widoy oko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)